

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK
SISWA DI SMA NEGERI 1 AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

NOVANA MELATI

NPM: 1611010429

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2021 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu”. Agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman, maka terlebih dahulu akan dijelaskan masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

Dapat disimpulkan pengaruh merupakan kekuatan yang berasal baik dari orang, benda serta segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat mempengaruhi lingkungan disekitarnya.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang secara makna dilakukan oleh guru merupakan salah satu bentuk untuk membina dan membentuk akhlak siswa sebagai penerima pengajaran atau sasaran dari pembelajaran itu sendiri.

3. Akhlak

Suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.²

Dapat disimpulkan akhlak merupakan perbuatan atau tingkah laku spontan yang berasal dari dalam sendiri, yang kemudian dapat menjadi suatu hal yang dapat dinilai.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.³

Dapat disimpulkan peserta didik merupakan anggota masyarakat yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan skill diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan.

5. SMA Negeri 1 Ambarawa

Jenjang pendidikan menengah atas pada pendidikan formal yang berada di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul penelitian ini adalah proses penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki ciri khas masing-masing dalam rangka membentuk kepribadian siswa ataupun peserta didik, karenanya saat melakukan tugas di SMA Negeri 1 Ambarawa penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan yang nantinya dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung akhlak para siswa di sekolah tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

¹Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 102.

²Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), 88.

³Al Tridonanto, *Menjadikan Anak Berkarakter*, (Jakarta : Kompas Gramedia, 2014).

Pendidikan Islam di Sekolah Menengah/MA diberikan dengan tujuan: (1) mengembangkan iman melalui memberi, memupuk dan mengembangkan pengetahuan, apresiasi, praktik, pemahaman dan pengalaman siswa tentang Islam untuk menjadi manusia Muslim yang terus mengembangkan iman dan pengabdian kepada Allah Swt, dan (2) untuk mewujudkan orang Indonesia yang beragama dan mulia, yaitu, berpengetahuan luas, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleran (tasamuh), menjaga keharmonisan pribadi dan sosial dan mengembangkan budaya Agama di komunitas sekolah.⁴ Selain itu Ramayulis juga mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan pendidikan agama Islam, bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁵ Karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia kepada Allah SWT, kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan mengetahui dan memahami ilmu tentang akhlak, seseorang dapat memberikan nilai atau hukum atas perbuatan-perbuatan dari seseorang apakah termasuk perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk.⁶ Setiap kali disebut kata akhlak, maka yang dimaksud dengan akhlak adalah akhlak yang didasarkan pada al-Qur'an dan as-Sunnah, bukan yang lain. Ada pula macam-macam aturan perbuatan tapi dasarnya bukan al-Qur'an dan as-Sunnah maka tidak dinamakan akhlak. Aturan perbuatan yang dasarnya akal dan fikiran atau filsafat disebut estetika. Sedangkan aturan yang didasarkan pada adat istiadat disebut moral.⁷ Sudah menjadi kurikulum tetap di Indonesia Pendidikan Agama Islam diterapkan pada pendidikan-pendidikan di Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, bahkan tingkat Universitas. Penanaman akhlak melalui Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cara terbaik dalam membentuk akhlak para peserta didik. Menurut aliran konvergensi (salah satu dari tiga aliran populer) pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dimuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial, inilah aliran yang tampak sesuai dengan ajaran islam.⁸ Menurut Zuhairini, Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Beliau juga membagi tugas seorang guru agama Islam, antara lain: mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat kepada agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁹ Artinya, dalam membentuk Akhlak peserta didik seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting. Inilah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ambarawa. Selain memberikan materi dan tugas tentang Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ambarawa juga memiliki peranan terhadap akhlak mulia peserta didik. Hal ini sesuai dengan salah satu metode pendidikan akhlak yaitu metode ceramah, dimana seorang guru menyampaikan informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan terhadap siswa di kelas.¹⁰

⁴Mukhtaruddin, "Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Sma Swasta Di Kota Yogyakarta" XVIII, no. 01 (2011): h. 133–144.

⁵Ramayulis, "Metodologi Pengajaran Agama Islam" loc cit..

⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 7.

⁷(Darajat, 1986:264) dalam Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, (Jurnal Mandiri, 2018), Vol.2, No.1

⁸Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, (Jurnal Mandiri, 2018), Vol.2, No.1

⁹Zuhairini, dkk, *Maetodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h.35

¹⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet.4, hlm. 269

Selain telah menerapkan metode ceramah, guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ambarawa juga menerapkan metode pembiasaan seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, dan membaca Al-Quran di awal pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam menganjurkan pembiasaan ini agar kebiasaan ini terbentuk menjadi sebuah karakter baik yang nantinya diharapkan dapat diamalkan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga diluar lingkungan sekolah. sebagaimana pendapat Al-Ghazali seperti dikutip oleh Tamyiz Burhanuddin dalam bukunya “Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak” bahwa sesungguhnya akhlak menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik dan diridhai.¹¹ Realita yang peneliti temukan di SMAN1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu berdasarkan dari catatan guru BK terdapat 16% peserta didik dari total seluruh peserta didik di sekolah ada yang membolos sekolah, dan kurang kedisiplinan baik disiplin waktu ataupun berpakaian sebagai wujud dari akhlak terhadap dirinya sendiri kemudian terdapat 3% data dari guru PAI peserta didik yang seringkali masih ditemukan tidak mengerjakan tugas, dan kurang hormat kepada guru. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suryani dalam penelitian tesisnya, dalam surveinya beliau mengelompokkan akhlak siswa dengan kriteria baik (tidak pernah membolos, selalu sopan dalam tutur kata, hormat kepada guru, selalu menghargai teman, tidak pernah berkelahi, dll) dan kriteria buruk (suka membolos, tidak sopan dalam tutur kata, tidak hormat kepada guru, tidak menghargai teman, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru).¹² Di era globalisasi saat ini, informasi sangat mudah didapatkan baik itu yang baik maupun yang tidak baik, memberikan pemahaman Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik memiliki tantangan yang lebih, terkhusus bagi guru Pendidikan Agama Islam sendiri dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pemahaman sekaligus penanaman akhlak-akhlak baik bagi peserta didik, hal ini sebagai upaya ataupun metode penyaringan bagi para peserta didik yang dimungkinkan terpengaruh pada budaya-budaya yang tidak baik yang disebabkan informasi-informasi tersebut.

Firman Allah SWT.

وَالْجَارَ الْقَرِيبَ ذِي الْجَارِ وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتِمَ الْقَرِيبَ وَبِذِي إِحْسَنًا وَالْوَالِدَيْنِ شَيْئًا بِهِ تَشْرِكُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَعَبُدُوا ۖ
فَخُورًا مَحْتَلًا كَانَ مَنْ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْ يَمْنَنَ عَلَيْكُمْ مَلَكْتُمْ مَا السَّبِيلَ وَأَبْنِ بِالْجَنبِ وَالصَّاحِبِ الْجَنبِ

Artinya:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (Q.S. An-Nisa:36)

Berdasarkan uraian fenomena, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung untuk mengetahui “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Ambarawa.”

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis memperoleh beberapa identifikasi masalah:

1. Apakah pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ambarawa sudah maksimal?

¹¹Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, hlm. 56

¹²Suryani, *Peran Guru dan Orang tua terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 05 Tirta Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Tesis di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

2. Apakah pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ambarawa dapat mempengaruhi akhlak siswa?

E. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Akhlak Siswa

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Ambarawa?”

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Ambarawa.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat untuk dunia Pendidikan Agama Islam kedepannya. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pendidik agar lebih meningkatkan mutu pembelajaran dengan lebih kreatif dan inovatif untuk peserta didik.
2. Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan dan mengamalkan akhlak yang baik.
3. Bagi penulis sebagai upaya untuk lebih memahami, menambah, memperdalam, dan mengamalkan pengetahuan terutama dalam bidang yang dikaji dalam penelitian ini, serta untuk mendapatkan pengalaman yang berharga dalam menulis karya ilmiah.

I. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

1. Puad Sugiarto (2019), pada hasil penelitiannya diketahui bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh positif terhadap akhlak siswa.
2. Sri Sapitri Aryanti (2011), pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Aktifitas Pembelajaran PAI dengan Akhlak siswa.
3. Elis Sumiyati (2020), Dalam penelitian ini hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Budaya Religius dengan Akhlak siswa.
4. H. Suhada, Arief Saptono, dan Ageng Setiani Rafika (2018), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (perilaku siswa).

J. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan struktur pembahasan penelitian yang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian ini disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama, didahului dengan halaman sampul, halaman judul, abstrak, surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman persetujuan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Tujuan dari penulisan bagian ini adalah untuk memperjelas identitas penelitian.

Bab 1 Pendahuluan. Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penelitian.

Bab 2 Landasan Teori. Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan teori yang relevan terkait dengan tema skripsi.

Bab 3 Deskripsi Objek Penelitian. Berisi tentang rincian dari rangkaian metode penelitian yang digunakan peneliti dengan alasannya, gambaran objek, serta penyajian fakta dan data penelitian.

Bab 4 Analisis Penelitian. Di dalam bab-bab ini menjelaskan tentang pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Ambarawa.

Bab 5 Penutup dan terakhir berisi kesimpulan, serta saran saran atau rekomendasi. Kesimpulan berisi penyajian secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya. Saran diambil dari hasil penelitian, yang berisikan mengenai langkah langkah apa yang diambil oleh pihak pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan skripsi ini maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, bahwa dari pengolahan data dan analisis data yang peneliti lakukan menghasilkan nilai $2,808 > 1,991$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Ambarawa. Dari hasil korelasi product moment yang peneliti lakukan diketahui nilainya sebesar 0,288 yang artinya adalah terdapat hubungan antara kedua variable tersebut dan nilai korelasi termasuk dalam kategori hubungan rendah. Dengan perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebanyak 8,3% hubungan antara kedua variable.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, berikut penulis rumuskan beberapa saran yang perlu dilakukan guna perbaikan proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ambarawa, yaitu:

1. Hendaknya guru lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan mutu pengajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mata pelajaran PAI ini bukan hanya kewajiban yang harus ditunaikan di sekolah saja, tetapi merupakan pelajaran yang diharapkan mampu mempengaruhi akhlak dan kepribadian siswa agar sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.
2. Hendaknya guru lebih meningkatkan untuk memberikan metode pembelajaran yang lebih bervariasi
3. Hendaknya guru lebih meningkatkan lagi pembiasaan yang bersifat religius dengan memberikan teladan yang lebih baik agar visi misi sekolah dengan membangun budaya religius dapat lebih tercapai.
4. Guru dan seluruh elemen sekolah dan orang tua siswa sebaiknya senantiasa memberikan arahan dan bimbingan pada siswa untuk selalu berbuat baik dan menjalani nilai-nilai Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Abdur Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Cet. 7. Bandung: Rosda, 2007.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH, 2017.
- Deden Makbullah, *Pendidikan Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Surabaya: Fajar Mulya, 2012.
- Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak MTS*. Jakarta: 2015.
- Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiadi, Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Cet. 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, 2015.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Nanang Supriadi, *Permodelan Matematika Premi Tunggal Bersih Asuransi Untuk Link Syariah*, Al-Jabar: Jurnal Matematika, Vol 8, 2017.
- Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 9. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rusman, Deni Urniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis TIK Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Statistika Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: KENCANA, 2014.

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2018.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2016.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Zuhairini, dkk, *Maetodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional, 1997.

